

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengembangan Program Madrasah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep**

Membuat rencana adalah tindakan merencanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga mengacu pada pekerjaan manajerial yang melibatkan pengambilan keputusan tentang kebutuhan masa depan.<sup>1</sup> Proses menetapkan, mengembangkan, atau memutuskan terlebih dahulu tujuan apa yang perlu dipenuhi dan mempertimbangkan sarana dan sumber daya untuk mencapainya dikenal sebagai perencanaan. Sagala mengklaim tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memberikan arahan yang menyeluruh sejalan dengan kenyataan bahwa bimbingan pendidikan di sekolah adalah sama di semua institusi.<sup>2</sup>

Ayat 18 Surat Al-Hasyr Al-Qur'an firman Allah SWT menjelaskan tentang perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Business An Introduction* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 34.

<sup>2</sup> Askuri, *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah* (NEM, 2022), 14.

*Artinya: Bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman dan hendaklah setiap orang mengetahui apa yang telah dikerjakannya untuk akhirat (akhirat). Takut kepada Allah. Allah mengawasi semua yang di lakukan dengan sangat hati-hati.*

Ayat di atas menjadi motivasi bagi para pimpinan madrasah untuk menggunakan teknik manajemen yang dapat meningkatkan taraf lembaganya, karena segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik agar tidak ada penyesalan di kemudian hari. Setiap kepala sekolah harus menetapkan rencana yang matang dan selaras dengan sumber daya lembaga agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.<sup>3</sup>

Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dan MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep telah merencanakan kegiatan dalam hal pembentukan budaya keagamaan agar seluruh siswa dapat melakukan kegiatan keagamaan di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin. Tanpa pemimpin yang memberikan contoh positif, lembaga pendidikan akan kesulitan untuk berfungsi. Al-Ashfahani mendefinisikan keteladanan sebagai sesuatu yang dapat ditiru dan diikuti oleh orang lain, sehingga mendapat predikat panutan bagi orang yang ditiru. Dalam konteks ini, keteladanan juga mengacu pada pemberian contoh yang baik melalui perilaku, khususnya dalam hal akhlak dan ibadah.<sup>4</sup>

Menjadi kepala sekolah di lingkungan pendidikan menuntut untuk

---

<sup>3</sup> Ibid., 13.

<sup>4</sup> Amiruddin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 326.

mampu memimpin dengan memberi contoh baik bagi siswa maupun stafnya. Jika kepala sekolah tidak memberikan teladan yang baik kepada orang lain, betapapun bagusnya kinerja atau programnya dalam membangun budaya keagamaan di sekolah, tidak akan dapat berfungsi dengan baik dan efisien. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa bahwa keteladanan seorang pemimpin mempunyai dampak yang signifikan. memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa, yang selanjutnya membantu membangun kepribadian mereka. Oleh karena itu, siswa harus berusaha untuk meniru dan meniru semua sifat positif yang ditunjukkan oleh panutan.<sup>5</sup>

Pengajaran keteladanan adalah salah satu teknik yang digunakan di kelas dan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar di kelas. Dengan kata lain, contoh ini memberikan contoh positif bagi anak-anak dalam hal perilaku dan ucapan. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Ramayulis yang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mengembangkan dan membentuk akhlak anak adalah keteladanan yang diberikan oleh para pendidik.<sup>6</sup>

Guru memberikan contoh kepada siswa di kelas dengan memberi contoh perilaku yang memungkinkan siswa mengamati secara langsung bagaimana guru berperilaku dan memanfaatkan perilaku tersebut sebagai model bagi dirinya sendiri di kemudian hari dalam proses pembelajaran. Asmaun Sahlan berpendapat bahwa untuk membangun budaya keagamaan di sekolah, kepala sekolah harus menetapkan kebijakan yang mencakup

---

<sup>5</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 44.

<sup>6</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: Rajawali Pres, 2020), 333.

pengembangan komitmen kepemimpinan pada seluruh siswa saat ini dan mempraktikkan strategi untuk menciptakan budaya keagamaan yang efektif, seperti membina lingkungan keagamaan yang positif, menginternalisasi nilai-nilai, bertindak sebagai teladan, mengembangkan kebiasaan, meningkatkan kesadaran diri, dan mengembangkan sikap atau perilaku positif terhadap orang lain. Seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk administrator, instruktur, orang tua, dan bahkan anak-anak, harus mendukung inisiatif ini.<sup>7</sup>

Perilaku yang baik adalah sesuatu yang dapat dicontoh oleh orang lain. Namun yang menonjol dalam hal ini adalah contoh baik yang bisa dijadikan alat untuk mengembangkan budaya keagamaan. Budaya keagamaan yang mencontohkan dirinya melalui tingkah laku atau pola pikir dikenal dengan budaya keagamaan dengan keteladanan.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan betapa pentingnya memberikan contoh yang baik untuk mengembangkan masyarakat yang religius. Mirip dengan surat Al-Ahzab ayat 21 Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

*Terjemahannya: "Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (datangnya) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S ayat 21 Surat Al-Ahzab).*

Ayat di atas menekankan pentingnya memberi contoh yang baik hingga Allah SWT memberikan peringatan. Kepada mereka yang membagikan pesan

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 65.

tetapi tidak mampu menerapkannya. Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan menjadi salah satu indikasi efektivitas budaya keagamaan di lembaga pendidikan.

Untuk mendorong dan mengambil bagian dalam perwujudan budaya keagamaan, harus ada kerjasama yang lebih besar antara orang tua dan masyarakat sekitar terkait dengan sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dan An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep. Keberhasilan integrasi budaya di sekolah memerlukan dukungan orang tua dan masyarakat sekitar.

Bekerja sama dan mengikuti acara keagamaan sejalan dengan keyakinan Muhaimin bahwa kolaborasi antara orang tua, kepala madrasah, dan guru sangat penting untuk membangun budaya keagamaan di madrasah dan mencapai tujuan pendidikan. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memastikan pertumbuhan budaya keagamaan selaras dengan visi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah dan sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya Islam.

Kerja sama yang baik antar warga internal sekolah maupun kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak terkait di luar sekolah merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan sekolah karena hubungan kolaboratif merupakan inti kegiatan kepemimpinan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi. Rahasia kesuksesan sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama baik dengan kelompok di dalam maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik* (Bandung: Citapustaka Media

Kepala MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep telah menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan acara keagamaan yang diadakan di sekolah seperti yang telah dijelaskan di atas. Peran serta kepala sekolah dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan lancar, memberikan motivasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan mendapat dukungan dari masyarakat.

Terkait dengan internalisasi nilai-nilai di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep, meliputi pemberian bimbingan dan pembinaan pemahaman ajaran agama melalui sesi belajar atau kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah perayaan hari besar Islam yang biasanya menghadirkan pembicara dari luar untuk membantu seluruh warga sekolah memahami makna ajaran Islam.

Mulyasa mengartikan internalisasi sebagai teknik teratur yang digunakan untuk membantu siswa memahami suatu gagasan yang berupa norma atau nilai. Perkembangan kesadaran dan keyakinan yang mendorong terbentuknya sikap dan perilaku tertentu merupakan hasil akhir dari proses internalisasi ini.<sup>9</sup>

Siswa memperoleh manfaat dari penggunaan metode pembelajaran pembiasaan ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka mengembangkan kemampuan dan perilaku yang diperlukan. Siswa yang mengikuti jadwal ibadah yang teratur pada akhirnya akan membentuk

---

Perintis, 2009), 123.

<sup>9</sup> Susiyanto dan Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, No. 2 (November, 2021): 119, <https://media.neliti.com>.

praktik ibadah yang disiplin. melalui kegiatan doa kelompok yang tepat waktu, anak-anak akan mengembangkan disiplin diri dan belajar bagaimana mengatur diri mereka sendiri melalui berbagai situasi. Kesadaran akan waktu akan menjadi sangat penting.

Evaluasi memainkan peran penting dalam lingkungan pendidikan. Tujuan evaluasi adalah untuk mempelajari berbagai aspek pertumbuhan suatu lembaga sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan ke arah perbaikan dan kemajuan. Sanjaya dan Divayana mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data untuk menciptakan pengetahuan tentang subjek yang diteliti dan memungkinkan pengambil keputusan untuk menerapkan temuannya.<sup>10</sup>

Menurut filosofi manajemen, penilaian adalah komponen pencapaian pendidikan yang paling penting. Strategi yang dipikirkan matang-matang, kemudian diorganisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan yang berkesinambungan dan menyeluruh. Tujuan mana yang sudah tercapai dan belum tercapai dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan antara atasan dan bawahan. Pemimpin dan bawahan mungkin terinspirasi untuk meningkatkan operasi program yang sedang berlangsung melalui evaluasi.

Melalui evaluasi manusia mampu mendesain ulang kegiatan, membantu merencanakan, mengembangkan, meningkatkan, melaksanakan dan melanjutkan kegiatan tersebut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan

---

<sup>10</sup> Al-Fajri Bahri, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2022), 4.

sebelumnya. Proses perencanaan, evaluasi, pengumpulan data, dan penyampaian informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan disebut evaluasi, sedangkan program adalah bagian yang lebih rumit dari suatu kegiatan atau kebijakan yang mencakup tindakan, prosedur, aturan, dan tujuan.<sup>11</sup>

Pengembangan program madrasah dalam mewujudkan budaya religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dilakukan oleh kepala sekolah dengan meninjau program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertemuan dengan dewan guru dan diskusi bersyarat dengan guru digunakan untuk evaluasi untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil melaksanakan program kegiatan keagamaan dalam mewujudkan budaya sekolah dan untuk memastikan perilaku siswa setelah pelaksanaan program kegiatan keagamaan.

## **B. Wujud Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep**

Cara berpikir dan berperilaku setiap siswa di sekolah ditentukan oleh keberagaman nilai yang disebut juga dengan nilai agama. Hal ini dikenal dengan budaya keagamaan di sekolah. Prinsip-prinsip keagamaan diterapkan di sekolah melalui berbagai cara, baik melalui tingkah laku, kebiasaan, dan sikap yang dijunjung tinggi oleh setiap orang di sekolah sehari-hari. Hal ini dikenal dengan budaya keagamaan di sekolah dan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.<sup>12</sup> Tujuan pendidikan agama Islam

---

<sup>11</sup> Ibid. 41

<sup>12</sup> Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius: Basis Pembentukan Kepribadian*

adalah untuk menanamkan budaya keagamaan di madrasah agar lulusannya memiliki kemampuan yang utuh dalam memadukan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam mengenal lima komponen agama: moralitas, amal, iman, ibadah, dan pengetahuan.<sup>13</sup>

Terciptanya Program Madrasah Pengakuan Budaya Keagamaan Berdasarkan data yang dihimpun dari para guru dan sejumlah siswa di lapangan, An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep menegaskan bahwa terdapat beberapa pedoman terkait ajaran agama dalam mewujudkan budaya keagamaan di madrasah, yang pada akhirnya akan berujung pada pembiasaan, penghayatan, dan pendalaman nilai-nilai keagamaan. Hal ini ditunjukkan secara langsung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan wujud dari budaya keagamaan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini yang dapat kami sampaikan mengenai kedua lembaga tersebut, MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep:

### **1. Membaca Doa Sebelum Pelajaran Dimulai**

Melakukan latihan membaca doa sebelum kelas dimulai mempunyai dampak yang besar terhadap siswa secara umum, yang pada gilirannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkah laku dan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Selain itu, tujuan menyuruh siswa membaca doa sebelum kelas dimulai adalah untuk menanamkan dalam diri mereka praktik membaca doa sebelum memulai aktivitas apa pun, termasuk belajar.

---

*Religijs* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), 6.

<sup>13</sup> Indramayu dan Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religijs) di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 42.

Selain itu, bertujuan agar Al-Qur'an lebih mudah dibaca dan membantu siswa terbiasa membacanya setiap hari.

Budaya keagamaan di madrasah merupakan wujud cita-cita keislaman yang dijadikan teladan bagi warga madrasah, sebagaimana tertuang dalam buku *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren karya Made Saihu*. Oleh karena itu Madrasah harus mampu beradaptasi dengan budaya yang berkembang. Untuk mewujudkan budaya keagamaan di madrasah, kepala madrasah harus menetapkan ketentuan. Hal ini juga dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengasah keterampilannya setelah jam sekolah. dan dengan praktik untuk mengembangkan budaya keagamaan yang kuat di lingkungan madrasah.<sup>14</sup>

Siswa SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dan MA An-Najah 1 Karduluk merasakan dampak dari kejadian tersebut. Mereka mendapati bahwa semakin mereka terbiasa membaca doa sebelum perkuliahan dimulai, pikiran dan emosi mereka akan semakin tenang, dan hal ini akan meningkatkan semangat belajar mereka sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain terutama diri kita sendiri.

## **2. Membaca Shalawat Nariyah Sebelum Pelajaran Dimulai**

Siswa sering kali mengucapkan doa nariyah sebelum kelas dimulai, bahkan mereka melakukannya setiap kali pergantian kelas, sesuai dengan temuan penelitian di lapangan. Membacakan sholawat nariyah kepada siswa

---

<sup>14</sup> Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren* (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020), 267.

sebelum pelajaran dimulai memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa, terutama terhadap tingkah lakunya di dalam kelas dan peningkatan semangat belajar. Salah satu teknik untuk membantu siswa terbiasa dengan gagasan untuk selalu mengingat Nabi Muhammad SAW adalah dengan mengajak mereka membaca doa Nariyah sebelum sesi dimulai.

Shalawat bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Untuk mendapatkan rahmat Allah SWT, mereka yang memilih untuk membaca doa dihimbau untuk melakukannya dengan ikhlas. Selain itu, sebagai bukti ketaqwaan dan penghiburan kita terhadap kebutuhan Nabi Muhammad SAW. Shalawat dianjurkan dalam situasi tertentu, tempat tertentu, dan pada waktu-waktu tertentu. Hukum mengenai bacaan shalat ada dua macam, yaitu hukum shalat sunnah dan hukum shalat wajib. Ketika doa diikuti, ia menerima pahala; apabila dilalaikan maka tidak mendapat apa-apa dan dihapuskan dosanya sehingga menjadikan hukum shalat sunnah. Sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan doa Nariyah merupakan bagian dari ritual keagamaan MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep. Karena doa itu sendiri akan menjadi jembatan agar permohonan kita segera dikabulkan, hal ini menunjukkan bahwa tindakan ini termasuk dalam hukum shalat Sunnah. Hal lain yang terdapat dalam kaidah salat sunnah adalah pada awal dan akhir salat.<sup>15</sup>

Sebab salah satu keutamaan salat nariyah seperti yang dilakukan di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep adalah akan diberkahi rejeki

---

<sup>15</sup> Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 19.

jika dilakukan sebelas kali sehari oleh Allah SWT. Dan segala usahamu akan berhasil jika kamu membacanya empat puluh satu kali setiap hari setelah shalat subuh.<sup>16</sup>

Dampak dari kejadian tersebut di atas sangat dirasakan oleh siswa MA An-Najah 1 Karduluk, dimana terdapat permohonan kepada Allah agar dibacakan dengan lantang pada saat shalat nariyah sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar hati siswa lebih terbuka dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Agar terbiasa dan lebih siap secara psikis dan fisik, siswa mempelajari Sholawat Nariyah selain Basmalah dan berdoa. Karena apa yang dia baca, dia lebih diuntungkan daripada orang lain.

### **3. Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah**

Dalam acara doa disiplin yang dilaksanakan di sekolah tempat kegiatan tersebut dilaksanakan, praktik keagamaan yang dilakukan adalah MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep. Di sekolah ini shalat dilaksanakan secara disiplin dengan tujuan membantu siswa menunaikan kewajiban pertamanya yaitu mentaati Allah SWT. Selain itu, pelaksanaan salat secara damai juga memberikan dampak positif, yaitu mempererat tali silaturahmi antara siswa, guru, dan seluruh staf sekolah lainnya, sehingga kedepannya tidak akan ada lagi permusuhan dan permusuhan antara kedua kelompok tersebut. generasi yang bertakwa kepada Allah SWT dan taat pada keyakinan agamanya.

---

<sup>16</sup> Khalifa Zain Nasrullah, *Amalan Asmaul Husna, Doa Al-Ma'tsurat, dan Shalawat Nariyah* (Yogyakarta: Sketsa, 2018),192.

Tentu saja hal ini akan membiasakan siswa untuk melaksanakan salat duhur secara berjamaah di luar sekolah maupun di madrasah. Siswa yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan kecintaan terhadap agama dengan demikian dapat dibentuk dengan memberikan pengarahan keagamaan melalui partisipasi kolektif shalat duhur di sekolah.

Rukun Islam yang pertama adalah shalat. Namun tidak semua bentuk ibadah tercakup dalam rukun Islam. Karena hanya bentuk ibadah yang sangat penting, termasuk shalat, yang tercantum dalam daftar rukun Islam. Dalam Islam, shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi.<sup>17</sup> Oleh karena itu, sangat konsisten dengan upaya sekolah mewujudkan budaya religius di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dan MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep. Secara khusus jamaah melaksanakan salat makan siang sebagai sarana untuk memastikan siswa tidak lupa salat. seharusnya. Sekolah mengadakan kegiatan semacam ini karena alasan ini. Dan sebagian besar siswa kini merasa kelelahan saat pulang sekolah.

#### **4. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)**

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan hari-hari besar Islam lainnya di sekolah, termasuk acara pesantren. Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati dengan istiqosah dan doa bersama, dan Hari Santri diperingati dengan istiqosah dan doa bersama. Acara-acara ini rutin diadakan setiap tahunnya oleh sebagian besar warga sekolah dan masyarakat

---

<sup>17</sup> Endang Switri, Apriyanti dan Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Shalat* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 63.

sekitar. Biasanya melibatkan doa bersama dan pengajian umum yang mengundang pembicara tamu dari komunitas. Meskipun masyarakat sekitar sekolah memperingati hari besar Islam setiap tahunnya, pihak sekolah juga ingin berpartisipasi dalam perayaan hari raya tersebut. Oleh karena itu, pihaknya menyelenggarakan pengajian umum, mengundang pembicara dari luar sekolah, bahkan memiliki pengurus kiayi di lembaganya sendiri. Selain itu, sekolah mengadakan program tahunan untuk memperingati hari raya Islam, yang tentu saja melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah. Misalnya saja penghormatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW melalui acara di pesantren. perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dipadu dengan istiqosah dan doa dalam rangka memperingati Hari Santri. Guru dan siswa juga terlibat dalam semua kegiatan di sekolah.

Menurut Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, perayaan hari besar Islam (PHBI) mempunyai efek menguntungkan dalam penguatan agama dan dimaksudkan untuk menyebarkan dakwah Islam. Peringatan hari besar Islam harus terus dijunjung dan dijaga karena merupakan wadah untuk mengingatkan umat bahwa prinsip-prinsip Islam dapat tertanam dalam masyarakat. Pendidikan Islam dapat dikembangkan dari kedua sisi, khususnya dalam bentuk pendidikan non-formal, yang mencakup tetap merayakan hari-hari besar Islam di masyarakat. Pendidikan formal selalu berpusat di bangku sekolah.<sup>18</sup> Dalam upaya mempertahankan jati diri seseorang sebagai seorang muslim, Islam harus mempunyai wajah yang

---

<sup>18</sup> Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, "Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam," *Al Ashriyyah*, 5, No. 2 (Oktober, 2019): 309, <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah>.

menyenangkan, shalat dengan al-akhlak al-karimah harus menjadi bagian integral dari jati diri seorang muslim, dan Al-Qur'an harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semua poin ini dapat diperjelas dengan memperingati hari raya Islam. seorang muslim yang mempunyai nilai tinggi terhadap semua orang.

### **5. Pembacaan Dzikir Jama'i Sebelum Pelajaran Dimulai**

Salah satu keagamaan MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep adalah membaca dzikir jama'i sebelum pelajaran dimulai. Tujuan dari amalan ini adalah untuk membantu siswa mengingat Nabi Muhammad SAW. Membaca doa adalah salah satu cara untuk melakukan hal ini. Guru dan siswa dapat mempererat silaturahmi dengan membaca Dzikir Jama'i secara bersama-sama. Ini karena mereka membaca bagian itu bersama-sama, yang tentu saja membuat mereka lebih dekat. Dengan membaca dzikir jama'i ini sebelum pelajaran, siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di kelas untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain, khususnya madrasah. Hal ini membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam masalah agama.

Dengan berdzikir, pikiran dan emosi siswa menjadi lebih tenang dan tenteram, serta bersemangat untuk memulai studinya. Selain itu, keutamaan keimanan dan ketakwaan akan terlihat ketika kalian membaca Dzikir Jama'i bersama-sama sehingga menjadikan kalian semakin baik dan bersemangat mengabdikan kepada Allah SWT di muka bumi ini.

Dzikir menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah merupakan landasan

segalanya. Dzikir mempunyai kekuatan untuk menyampaikan keagungan Sang Pencipta. Seseorang akan menjadi lebih dekat dengan Allah melalui dzikir; Padahal, semakin banyak seseorang berdzikir, semakin dekat pula seseorang dengan Allah. Oleh karena itu para santri sangat dihimbau untuk ikut serta dalam latihan membaca dzikir jama'i ini secara bersama-sama guna menumbuhkan cita-cita keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

## **6. Pelaksanaan Salat Dhuha berjamaah**

Di MA An-Najah 1 Karduluk, pelaksanaan salat Dhuha berjamaah, Tujuannya untuk mempererat ikatan emosional antara kepala madrasah, guru, dan siswa serta menjalin hubungan erat antara guru dan siswa. Sholat Dhuha berjamaah dapat membantu anak dan pengajar memahami pentingnya persatuan. Sangat disarankan agar siswa melakukan sholat dhuha ini. Doa ini tidak hanya menambah pahala bagi yang melaksanakannya, namun juga memperlancar jalan rezeki.

Sesuai Siti Nor Hayati mengatakan, salah satu keistimewaan salat Dhuha adalah dapat membangkitkan semangat dan hati setiap muslim yang melaksanakannya. Sebaiknya siswa mengembangkan amalan shalat Dhuha sejak dini. Mengembangkan moralitas yang tinggi dan mengurangi perilaku yang tidak pantas pada siswa adalah dua tujuan lainnya. Siswa yang membiasakan shalat Dhuha akan dilimpahi nikmat. Oleh karena itu, dikatakan bahwa shalat Dhuha dapat meningkatkan akhlak dan mengurangi

---

<sup>19</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Dzikir Cahaya Kehidupan* (Jakarta: Gema Insani, 2022), 75.

perilaku buruk manusia.<sup>20</sup>

Sesuai teori di atas, siswa MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep sangat dianjurkan untuk mengikuti shalat Dhuha. Pentingnya sekolah untuk melakukan kegiatan seperti ini karena bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, sehingga akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan keakraban serta menanamkan rasa takut kepada Allah SWT pada generasi penerus.

Hal ini bertujuan agar para siswa mampu melaksanakan berbagai salat berjamaah di rumah dan di lingkungan sekitar, serta praktik salat dhuha berjamaah yang dilakukan di masjid madrasah akan berkembang menjadi kebiasaan yang positif.

#### **7. Bimbingan Materi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)**

Standar Keterampilan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan budaya keagamaan di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep. Standar Keterampilan Ubudiyah dan Buku Pedoman Akhlaqul Karimah tersedia di MA An-Najah 1 Karduluk sebagai buku referensi yang isinya membantu pengajar dan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan tetap sesuai dengan harapan masyarakat. Melalui bacaan rutin, hafalan, dan penerapan ilmu yang diperoleh yang sangat dibutuhkan buku pegangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam Pendidikan

---

<sup>20</sup> Haidar Amran, "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa," *Jurnal J-BKPI*, 3 No. 2 (2023): 83, <https://journal.unismuh.ac.id>.

Agama Islam terkait amaliyah ubudiyah dan Akhlaqul Karimah.

Perlu ditetapkan standar keterampilan ubudiyah dan akhlaqul karimah dalam rangka penguatan materi pendidikan agama Islam dan mengatasi kekurangan baca tulis Alquran bagi siswa madrasah. Standar-standar ini dikenal dengan Standar Keterampilan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah atau SKUA. atau lebih sering SKUA. Setiap madrasah bebas memilih cara penyelenggaraan SKUA yang merupakan salah satu syarat kelulusan siswa.<sup>21</sup>

Salah satu kegiatan yang direncanakan madrasah di Madrasah Aliyah An-Najah 1 Karduluk adalah pembelajaran materi SKUA (Standar Keterampilan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah). Program bimbingan materi SKUA ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana cara beribadah yang benar dan tepat, meliputi cara melaksanakannya, cara mengamalkannya, syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi, cara memaknai shalat, dan lain-lain. Selain itu juga bertujuan agar keimanan siswa semakin bertumbuh dan semakin kuat.

## **8. Mengenakan Busana (Seragam) Muslim dan Muslimah**

Mengenakan pakaian muslim merupakan salah satu persyaratan madrasah, dan dilaksanakan setiap hari Kamis. Khususnya siswi wajib mengenakan jilbab putih dan jubah putih yang diberikan madrasah. Hal serupa juga terjadi pada pendidik perempuan. Sementara itu, pihak

---

<sup>21</sup> Muhammad Ihsan dan Moh. Wardi, "Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaqul Karimah (SKUA) Untuk Penguatan Materi Rumpun PAI Dalam Kurikulum 2013 Di MTS Matsaratul Huda Panempun Pamekasan," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2 (1) (2023): 3, <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>.

madrasah menyediakan pakaian koko berwarna putih, termasuk sarung dan penutup kepala, khusus untuk siswanya. Seluruh penghuni madrasah MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep wajib mengenakan busana muslim sesuai ketentuan madrasah ini tanpa terkecuali.

Kepala madrasah menghimbau kepada seluruh warganya untuk tidak hanya memanfaatkan agamanya sebagai simbol tetapi juga merepresentasikannya dalam perilaku sehari-hari dengan berpakaian muslim dan muslimah yang pantas. Mengenakan pakaian yang diatur dengan kaidah akidah Islam dengan cara mengenakan busana muslimah dan busana muslimah seminggu sekali, pada Kamis agar para peserta didik dan penghuni madrasah selanjutnya mewujudkan akhlak kesopanan, ketentraman jiwa, dan kebaikan hati. Sehingga nanti akan memunculkan nilai kesopanan, ketenangan jiwa dan kelembutan hati dari siswa itu sendiri dan warga yang ada dalam madrasah.

Hal ini sesuai dengan penegasan Ahmad Fauzi bahwa pakaian merupakan ekspresi dari sifat dasar manusia yang selalu berusaha menyembunyikan tubuhnya karena rasa malu. Tata cara berpakaian diartikan sebagai kesalehan, atau menaati aturan agama. Mengenakan pakaian Islami dan menjadi wanita muslim berarti memperlakukan diri sendiri dengan akhlak dan menjunjung tinggi serta menjunjung tinggi harkat dan martabat diri sendiri sebagai manusia yang mulia.<sup>22</sup>

Salah satu kemajuan program madrasah dalam mewujudkan budaya

---

<sup>22</sup> Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam," *IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, No.1 (Maret, 2016): 44. <https://journal.alqolam.ac.id>.

keagamaan agar dapat terwujud dengan sukses adalah dengan mengenakan busana muslim dan muslimah di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep. Tujuan mendidik anak berbusana muslimah dan muslimah adalah untuk menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri mereka sehingga menghasilkan kepribadian muslimah dan muslimah.

### **9. Membaca Surat Tertentu Sebelum Pelajaran Dimulai**

Sebelum pelajaran dimulai, sebagian siswa SMA Raudatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep menjalankan tradisi keagamaan dengan membaca ayat-ayat tertentu dari Alquran. Hal ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam membaca surat-surat tertentu Al-Qur'an dan doa-doa sebelum perkuliahan dimulai. Agar siswa bergairah dalam belajar, hal ini bertujuan untuk menenangkan dan mendamaikan hati dan pikirannya. Secara tidak langsung meningkatkan nilai ketakwaan, kesadaran diri, dan lebih semangat dalam menjalankan tugas apapun yang sedang dikerjakan dengan membacakan doa sebelum kelas dimulai.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, untuk membangun budaya keagamaan dapat membaca surat-surat tertentu sebelum pelajaran sebagai upaya memohon kepada Allah untuk memberikan nikmat ilmu. Keimanan akan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran untuk memperlancar dan memperlancar proses pembelajaran. dengan harapan agar Allah SWT menuntun manusia menjadi berilmu tentang hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom, "Tradisi Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Sebelum Belajar," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 19, No. 2 (2022): 142,

Siswa yang terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an tertentu sebelum masuk kelas mulai menunjukkan peningkatan konsentrasi, ketenangan, semangat, dan fokus selama belajar, yang memungkinkan mereka menerapkan informasi yang diperolehnya baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

#### **10. Pembacaan Rotibul Haddad**

Membaca Rotibul Haddad merupakan salah satu keagamaan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep. Tujuan dari pembacaan Rotibul Haddad adalah agar anak didik yang konsisten mengamalkannya akan mendapat perawatan dari Allah SWT. Semoga beliau panjang umur dan idealnya mendapat akhir yang bahagia, yaitu akhir yang khusnul khatimah.

Karena zikir berfungsi sebagai penghubung manusia dengan Allah SWT, maka zikir merupakan bentuk pengabdian yang paling sederhana dan sangat dirindukan oleh Yang Maha Kuasa. merupakan sarana menghubungkan dan berkomunikasi dengan Allah SWT melalui hati. Dzikir Ratib Haddad merupakan salah satu jenis dzikir merupakan kumpulan wirid, doa, dan dzikir yang dirangkai oleh Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad. Doa dan dzikir dalam Zikir Ratib Haddad dikumpulkan dari Al-Qur'an dan Hadits, dan merupakan anjuran Nabi Muhammad SAW. Doanya berupa bacaan istigfar, tahmid, dan shalawat. Ini menekankan penggunaan praktik dzikir untuk meningkatkan

pemahaman spiritual. Karena melakukan praktik spiritual seperti dzikir akan membantu siswa melatih jiwa spiritual mereka, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan kestabilan emosi dan hati yang murni.<sup>24</sup>

### **11. Materi SKIA (Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah dan Aqidah Santri)**

Budaya keagamaan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep meliputi pembelajaran materi SKIA. Tujuan dari latihan ini adalah memberikan kesempatan kepada santri untuk melatih ketrampilan yang berkaitan dengan ibadah antara lain shalat, puasa, tahlil, dan lain sebagainya. Pada akhir semester, mahasiswa juga harus mampu mempraktekkan bacaan tersebut. Oleh karena itu, selain hafalan, siswa juga harus bisa mempraktekkannya mirip dengan postur tubuh yang benar saat berdoa.

Menurut pandangan Fuji Astuti, buku SKIA ini merupakan salah satu sarana pendidikan yang dimanfaatkan sekolah untuk membantu siswa memahami agama lebih dalam. Buku Ibadah Amaliyah ini merupakan buku panduan yang isinya dikhususkan untuk ibadah sehari-hari (materi ibadah amalan) yang meliputi amalan ibadah dan hafalan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan materi pendidikan Islam, membantu siswa dalam memahami dan menerapkan Sunnah Nabi, menghasilkan lulusan

---

<sup>24</sup> Syaifulloh Yazid dan Khansa Hana Kamilyah, "Implementasi Zikir Ratib Haddad terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7, No. 1 (Februari, 2023): 139, DOI: <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.9338>.

yang berpengetahuan luas tentang agama.<sup>25</sup>

Siswa dapat memperoleh banyak manfaat dari SKIA ini, dan kegiatan ini harus terus ditingkatkan setiap tahunnya. Terdapat teks tentang doa dan berbagai jenis ibadah pada materi SKIA ini. Di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep pembelajaran materi SKIA merupakan salah satu kemajuan program madrasah dalam mewujudkan budaya religius. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana cara menghafal bacaan untuk keperluan ibadah, khususnya doa. Selain itu, hal ini mengandung makna bahwa siswa harus cerdas baik secara teori maupun praktik agar dapat mengetahui gerak-gerik yang benar dalam shalat. sehingga setelahnya akan muncul sikap disiplin, santun, dan antusias terhadap pendidikan agama.

### **C. Dampak Pengembangan Program Madrasah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep**

Di SMA Raudatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dan MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep, proses pembentukan budaya keagamaan telah memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Kegiatan keagamaan (religius) di MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Misalnya, perilaku siswa berubah menjadi

---

<sup>25</sup> Fuji Astuti, "Penggunaan Buku Ibadah Amaliyah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Hidayatullah, Pekanbaru, 2022), 25.

lancar membaca Al-Qur'an, menghafal doa sebelum memulai pelajaran, dan mengetahui bacaan shalawat nariyah. Apalagi dengan hadirnya kegiatan tersebut, guru dan siswa dapat menjalin hubungan yang harmonis. Selain mengetahui cara melafalkan rotibul haddad, siswa juga dapat melatih keterampilan manajemen waktu. Mereka juga bisa melakukan salat sunah di luar salat wajib, seperti salat dhuha yang memiliki beberapa kelebihan. Selain itu, ketersediaan sumber daya SKUA dan SKIA di sekolah dapat membantu anak-anak belajar lebih banyak tentang agama, khususnya dalam aspek ibadah sehari-hari seperti membaca dan bahasa tubuh yang baik saat berdoa.

Adapun keyakinan yang disampaikan Rinda Fauzian dalam bukunya *Madrasah Diniyah*, siswa akan mendapat banyak manfaat dengan diterapkannya budaya keagamaan di sekolah. Sholat berjamaah, membacakan doa sebelum masuk kelas, dan merayakan hari besar Islam adalah beberapa contohnya. Kepala sekolah sebagai pimpinan utama terwujudnya budaya keagamaan di sekolah tidak mungkin dipisahkan dengan pengembangan budaya tersebut. Praktik keagamaan selaras dengan peradaban secara keseluruhan, sehingga siswa mengembangkan praktik tersebut sebagai kebiasaan.<sup>26</sup>

Budaya keagamaan akan berdampak positif pada setiap siswa yang tinggal di sekolah bila berhasil diikutsertakan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang disiplin waktu, dibuktikan dengan ketepatan waktu melaksanakan shalat berjamaah, baca shalawat nariyah dan Dzikir Jama'i, kelancaran dalam

---

<sup>26</sup> Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah: Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global* (Rinda Fauzian, 2018), 138.

membaca Al-Qur'an, dan pengetahuan mereka tentang bacaan rotibul haddad.

Derajat kedisiplinan para pengajar semakin meningkat seiring dengan diselenggarakannya acara-acara perayaan hari besar Islam, Dzikir Jama'i, Rotibul Haddad, dan salat duhur berjamaah. Baik dari segi manajemen waktu, pakaian yang khas Islami, berbicara dan melaksanakan semua tugas dengan tekun, mengikuti hari raya Islam, menyapa orang dan membaca doa sebelum memulai aktivitas, terutama saat sedang mengajar.

Selain itu setiap tindakan yang diambil di sekolah berdampak pada individu yang berpartisipasi dan organisasi secara keseluruhan. Begitupun dengan implementasi inisiatif pembangunan budaya keagamaan di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Bluto Sumenep dan MA An-Najah 1 Karduluk Pragaan Sumenep berdampak pada aspek sekolah lainnya termasuk kedisiplinan siswa. Pengetahuan keagamaan seseorang yang diperolehnya melalui kegiatan sekolah dan acara pengajian di masyarakat memberikan kontribusi terhadap kedewasaan dirinya dan berpengaruh langsung terhadap bagaimana kegiatan budaya keagamaan dilaksanakan.

Keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MA An-Najah 1 dan SMA Raudlatul Ulum dipengaruhi oleh kesadaran mereka terhadap budaya keagamaan kedua lembaga tersebut. Masyarakat tertarik pada institusi pendidikan yang memiliki kecenderungan keagamaan dan rekam jejak keberhasilan akademis.<sup>27</sup>

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membangun budaya

---

<sup>27</sup> Reski Mei, *Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Daya Saing* (NEM, 2023), 52.

keagamaan akan dievaluasi berdasarkan pekerjaan yang telah diselesaikan di lembaga tersebut. Dalam Al-Qur'an Surat An-Najm Allah menyatakan pada ayat 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya: "Dan manusia hanya memperoleh apa yang telah ia usahakan."*

Berdasarkan ayat di atas, kepala sekolah akan mendapatkan hasil yang baik jika ia berusaha dengan baik. Hasil positif akan meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah dan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap institusi karena kepercayaan masyarakat terhadap MA An-Najah 1 Karduluk dan SMA Raudlatul Ulum Kapedi. Maka pengembangan program madrasah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah berdampak pada kualitas sekolah dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya.